

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut pesta demokrasi yang diselenggarakan oleh sebuah negara. Di negara – negara yang menganut ideologi demokrasi, pemilu merupakan kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia, Pemilu merupakan ekspresi demokrasi yang sebenarnya dan merupakan sarana menyatakan kedaulatan rakyat atas bangsa dan pemerintahan. Pemilu berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan asas langsung, universal, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan Umum merupakan salah satu instrumen demokrasi, dan dapat dikatakan sebagai salah satu wujud mewujudkan kedaulatan rakyat serta melahirkan wakil – wakil rakyat dan pemimpin yang ambisius, berkualitas dan bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat<sup>1</sup>

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), adalah proses pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat untuk memilih Kepala Daerah dan wakilnya di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari sistem demokrasi di Indonesia dan diatur oleh Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pemilihan. Pilkada bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk memilih pemimpin daerah yang akan mengelola

---

<sup>1</sup> Sudirman Herman, Ihyani Malik, and Riska Sari, "SOSIALISASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA," vol. 2, 2021, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

pemerintahan setempat. Proses ini meliputi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur untuk provinsi, serta Bupati dan Wakil Bupati untuk kabupaten, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota untuk kota. Pilkada diselenggarakan setiap lima tahun sekali dan dikelola oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang di bawah pengawasan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu)<sup>2</sup>.

Setelah selesainya pemungutan suara dan penghitungan suara pemilihan 2024, Pemilu presiden, dan Pemilu parlemen 2024, masyarakat Indonesia akan segera menyambut Pilkada Serentak tingkat daerah tahun 2024 yang akan dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 27 November mendatang 2024. Menurut data KPU, Pilkada 2024 akan digelar di 545 daerah di seluruh Indonesia. Secara spesifik, Pilkada akan dilaksanakan pada 27 November 2024 di 37 Provinsi, 415 daerah pemilihan, dan 93 Kota. Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang juga akan melaksanakan Pilkada serentak tahun 2024 dimana terdapat dua pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur. Dua pasangan calon (paslon) Gubernur dan Wakil Gubernur resmi mengikuti Pilkada Jambi 2024, mereka adalah Al – Haris – Abdullah Sani dan Romi Haryanto – Sudirman.

Politik patron-klien merupakan fenomena yang telah mengakar kuat dalam dinamika politik di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya. Sistem ini melibatkan hubungan dua arah antara patron (individu atau kelompok yang memiliki sumber daya dan kekuasaan lebih) dengan klien (individu atau kelompok yang berada pada posisi sosial, ekonomi, atau politik yang lebih rendah). Dalam konteks politik, hubungan ini biasanya terjadi antara elite partai politik, politisi,

---

<sup>2</sup> Afif, "Pengertian Dan Sejarah Singkat Pilkada Di Indonesia," ANTARA, May 24, 2024.

atau pejabat publik dengan masyarakat, pemilih, atau kelompok tertentu. Patron memberikan berbagai bentuk bantuan baik materi seperti uang, barang, jasa, hingga akses pekerjaan atau proyek sebagai imbalan atas dukungan politik dari klien.<sup>3</sup>

Hubungan patron-klien tidak hanya sekadar pertukaran sumber daya, tetapi juga membentuk jejaring sosial dan kekuasaan yang saling menguntungkan. Patron menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh loyalitas dan dukungan dari klien, sedangkan klien mendapatkan jaminan sosial, perlindungan, atau akses terhadap sumber daya yang sulit mereka peroleh secara mandiri. Dalam praktiknya, hubungan ini sering kali bersifat eksploitatif dan menciptakan ketergantungan, di mana klien merasa berutang budi kepada patron dan cenderung mengikuti arahan politik patron dalam setiap kontestasi politik, seperti pemilihan umum. Fenomena patron-klien semakin menguat ketika institusi politik formal tidak berjalan efektif dan terjadi ketimpangan ekonomi yang tinggi. Dalam kondisi ini, masyarakat lebih mengandalkan jaringan informal melalui patron untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga memperkuat praktik politik transaksional seperti politik uang.

Di Indonesia, praktik ini sering dijumpai menjelang pemilu melalui fenomena "serangan fajar", di mana politisi membagikan uang atau barang kepada pemilih untuk mendapatkan suara. Sistem patron-klien juga berperan dalam pembentukan budaya politik yang feodal dan memperkuat struktur kekuasaan yang timpang. Patron, yang biasanya berasal dari kalangan elite, berupaya

---

<sup>3</sup> Sidih Iwan, "RELASI PATRON KLIEN DALAM KETERPILIHAN RAY SURYADI ARSYAD PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DAPIL II KOTA MAKASSAR," n.d.

mempertahankan status dan pengaruhnya dengan terus mengumpulkan harta dan memberikan bantuan kepada klien, sementara klien tetap bergantung pada patron untuk memperoleh akses terhadap sumber daya dan perlindungan sosial. Akibatnya, praktik ini tidak hanya merusak integritas demokrasi, tetapi juga menghambat upaya pemberdayaan masyarakat dan pembentukan institusi politik yang sehat.

Pada Pilkada Jakarta 2024, terdapat tiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur. Paslon Pramono Anung-Rano Karno menjadi Paslon yang pertama pada 28 Agustus 2024 pukul 11.05 WIB. Mendaftar sebagai calon gubernur dan wakil gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta (Muliawati, 2024). Di hari yang sama disusul paslon Ridwan Kamil-Suswono pada pukul 13.56 WIB. Pada tanggal 29 Agustus 2024 terdapat satu paslon lagi yang mendaftar ke KPU DKI Jakarta yakni Dharma Pongrekun-Kun Wardana<sup>4</sup>.

Paslon Ridwan Kamil-Suswono menjadi paslon yang banyak mendapat dukungan partai politik. 15 partai politik telah menyatakan dukungan kepada paslon tersebut. 15 partai politik tersebut yaitu PKS, Partai Gerindra, Partai Golkar, Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Garuda, Partai Gelora, Perindo, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Rakyat Adil Makmur (Prima), dan Partai Kebangkitan Nasional (PKN) (Delvira, 2024).

---

<sup>4</sup> Dwi Rahmawati, "Tiga Pasang Calon Pemimpin Untuk Warga Jakarta," detikNews, September 23, 2024.

Dr. H. Al Haris, S.Sos., M.H. Lahir pada tanggal 23 November 1973 di Desa Sekancing, Merangin, Provinsi Jambi. Ia memulai tugasnya sebagai Bupati Merangin pada 6 Agustus 2013 dengan didampingi Abdul Kafid sebagai wakil bupati. Periode kedua, ia kembali mengambil alih jabatan Bupati Merangin, kali ini didampingi Mashuri sebagai wakil Bupati Merangin. Pada Pilkada Serentak 2020, Alharis berhasil memperoleh suara terbanyak dan terpilih sebagai Gubernur Jambi, serta dilantik oleh Presiden Joko Widodo pada 7 Juli 2021 bersama Wakil Gubernur Abdullah Sani.

Abdullah Sani sendiri merupakan politikus dan ulama yang aktif di Jambi. Ia lahir pada tanggal 8 September 1956. Abdullah Sani akan menjabat Wakil Gubernur Jambi pada tahun 2021 hingga 2024. Ia merupakan Wakil Gubernur Provinsi Jambi yang terpilih saat Pilkada 2020 pada pemilihan Gubernur Provinsi Jambi bersama Al Haris. Sani sebelumnya menjabat Wakil Wali Kota Jambi pada tahun 2013 hingga 2018. Pada Pilgub Jambi 2020, Abdullah Sani maju sebagai calon wakil gubernur Jambi bersama Bupati Merangin Al Haris. Pasangan ini memperoleh 596.621 suara atau 38,07% berdasarkan ringkasan hasil Pilgub Jambi pada 9 Desember 2020 dan 600.733 suara setelah melakukan pemungutan suara ulang di 88 TPS pada 27 Mei 2021.

Dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Al Haris – Abdullah Sani didukung koalisi kuat, sebanyak 14 partai politik (Parpol) mendukung kedua pasangan tersebut. Ke – 14 parpol tersebut adalah partai Hanura, PKS, PAN, PKB, Golkar, Gerindra, PPP, PDI-P, Demokrat, Perindo, Buruh, PBB, Umat, dan Garuda. Sebanyak 1,8 juta suara sah dari partai politik bersatu memenuhi kriteria

suara sah. Memperoleh sebanyak 14 Parpol menjadi tanda tanya bagaimana bisa paslon nomor urut 2 itu bisa didukung oleh banyak partai<sup>5</sup>.

Mahkamah Konstitusi melalui Putusan Nomor 60/PUU-XXII/2024 mengubah ambang batas pencalonan calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah. Provinsi dengan jumlah penduduk yang termuat pada daftar pemilih tetap lebih dari 2 juta jiwa sampai dengan 6 juta jiwa, partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu harus memperoleh suara sah paling sedikit 8,5 persen di provinsi tersebut<sup>6</sup>. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Provinsi Jambi 2.695.348 pemilih dimana laki-laki berjumlah 1.358.892 dan perempuan berjumlah 1.336.348 pemilih<sup>7</sup>.

**Tabel 1. 1 Perolehan Suara Sah Partai Pengusul Haris-Sani**

| No | Partai Pengusul | Jumlah Kursi | Perolehan Suara |
|----|-----------------|--------------|-----------------|
| 1  | PAN             | 10           | 328.647         |
| 2  | GOLKAR          | 7            | 254.048         |
| 3  | PDIP            | 6            | 263.071         |
| 4  | GERINDRA        | 6            | 228.994         |
| 5  | PKB             | 6            | 172.657         |
| 6  | DEMOKRAT        | 5            | 190.594         |
| 7  | PPP             | 5            | 175.368         |
| 8  | PKS             | 5            | 139.310         |
| 9  | PERINDO         | 0            | 27.890          |
| 10 | PARTAI UMMAT    | 0            | 10.077          |
| 11 | PARTAI BURUH    | 0            | 9996            |
| 12 | HANURA          | 0            | 7903            |
| 13 | PBB             | 0            | 5716            |
| 14 | GARUDA          | 0            | 3032            |

<sup>5</sup> Redaksi, "14 Partai Koalisi Al Haris-Sani Siap Menangkan Pilgub Jambi 2024," JERNIH.ID, August 28, 2024.

<sup>6</sup> Partai Buruh et al., "IKHTISAR PUTUSAN PERKARA NOMOR 60 / PUU-XXII / 2024 Tentang Syarat Partai Politik Dan Gabungan Partai Politik Sebagai Pengusul Pasangan Calon Kepala Daerah" 000 (2024): 1–9.

<sup>7</sup> Tuyani, "KPU Jambi Tetapkan DPT 2,69 Juta Pemilih Pada Pilkada 2024," n.d., <https://jambi.antaranews.com/berita/589403/kpu-jambi-tetapkan-dpt-269-juta-pemilih-pada-pilkada-2024>.

Di Provinsi Jambi juga terjadi pemberian dukungan oleh banyak parpol terhadap salah satu Paslon. Haris-Sani memperoleh dukungan dari 14 partai politik pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) di Provinsi Jambi tahun 2024 karena beberapa faktor strategis dan kekuatan politik yang dimilikinya. Memiliki nilai jual tinggi, terutama karena hasil survei yang bagus. Hal ini menjadi daya tarik bagi banyak partai politik untuk mendukungnya, seperti yang disebutkan oleh pengamat politik Wawan Novianto dalam pemberitaan detik sumbagsel. Al – Haris juga telah menunjukkan komitmen tegas dalam membangun Provinsi Jambi. Namun jika dilihat dari beberapa program yang dibangun tidak berjalan baik selama satu periode menimbulkan pertanyaan besar mengapa partai politik mendukung paslon tersebut.

Relasi yang dibangun oleh paslon Al – Haris dan Sani terbilang sangat menguntungkan mereka pada pilkada serentak 2024 ini. Dimana koalisi yang dibangun oleh Parpol menciptakan peluang besar bagi paslon dengan nomor urut 2 tersebut. Dalam pemberitaan Radar Jambi.co.id menyebutkan, Cek Endra selaku ketua DPD I Golkar Jambi menyatakan dan menegaskan kepada seluruh kader Golkar agar memenangkan Haris dan Sani pada pilkada serentak. Cek Endra sendiri merupakan rival Haris dan Sani pada pilkada 2020 yang mana Cek Endra sendiri berpasangan dengan Ratu Munawaroh sebagai calon wakil Gubernur Provinsi jambi.

Pasangan calon Al – Haris dan Abdullah Sani juga menerima surat rekomendasi dari Partai Gerindra. Berdasarkan pemberitaan detiksumbagsel.com penyerahan rekomendasi berupa dokumen B.1-KWK itu diserahkan langsung oleh

Sekjen Gerindra yakni Ahmad Muzani di kantor DPP Gerindra Jakarta. Tampak hadir dalam penyerahan dokumen B.1-KWK itu Al – Haris beserta Abdullah Sani dengan didampingi Ketua Gerindra Jambi Sutan Adil Hendra. Ritas Mariyanto mengatakan keinginan Gerindra mengusung Al – Haris dan Sani bukan sekedar survei saja, melainkan banyak faktor yang jadi pertimbangan. Selain karena Gerindra ingin adanya keberlanjutan pembangunan daerah, Al – Haris yang berasal dari partai PAN yang merupakan bagian dari Koalisi Indonesia Maju<sup>8</sup>.

Dari beberapa masalah di atas, peneliti melakukan beberapa penelitian awal untuk menemukan masalah yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian mengenai relasi kuasa, diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian Frans Bapa Tokan, Apolonaris Gai, Yohanes Negong yang berjudul “Partisipasi Politik Perempuan: Studi tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone – Kabupaten Flores Timur”. Jurnal ini membahas tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan dan setara gender. Meskipun kesadaran perempuan telah meningkat pesat, mereka masih belum berani menyampaikan pendapatnya di lembaga pembina desa. Hal ini disebabkan oleh kekuasaan oligarki yang otoriter dan rendahnya tingkat pendidikan perempuan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu membahas tentang partisipasi politik perempuan dan dampaknya pada pembangunan desa di desa Watoone. Peneliti

---

<sup>8</sup> Ferdi Almunanda, “Gerindra Susul PDIP Usung Al Haris-Sani Secara Resmi Di Pilgub Jambi ,” *detiksumbagsel*, August 24, 2024.

terdahulu menemukan perlu adanya partisipasi ataupun relasi kuasa dari setiap gender agar pembangunan desa bisa disesuaikan untuk setiap gender, dalam hal ini adalah perempuan. Sedangkan penelitian sekarang akan membahas mengenai relasi kuasa yang dimiliki Al Haris-Sani dan pengaruhnya pada dukungan politik dan strategi kampanye yang akan dilakukan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam skala penelitian dimana penelitian terdahulu hanya berada pada skala desa, sedangkan penelitian sekarang berada pada skala politik provinsi dengan analisis terhadap pasangan calon di Pilkada.

*Kedua*, “Relasi Kekuasaan Suara: Politik Patron-Klien pada Pilkada Langsung Tahun 2020 di Kabupaten Globogan” karya Muhammad Nastein dan Catur Nugroho. Penelitian ini berfokus pada praktik politik patron-klien yang terjadi pada pemilu di Kabupaten Globogan dimana sepasang calon petahana bersaing memperebutkan kursi yang kosong. Ia menekankan bahwa pemilu langsung, yang dimaksudkan untuk meningkatkan demokrasi, dirusak oleh praktik perdagangan yang merugikan pemilih. Hubungan patron-pelanggan melibatkan pertukaran kepentingan antara otoritas dan perwakilan masyarakat, yang berfungsi sebagai jembatan untuk menjaga loyalitas pemilih, dan juga pengaruh kebijakan moneter. Penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada praktik dan patronase masyarakat dapat mempengaruhi kualitas demokrasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang salah satunya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana praktik patron-klien bekerja dalam memenangkan dukungan politik melalui pertukaran kepentingan yang dapat merugikan pemilih dan dampaknya terhadap perilaku

pemilih dan elit politik. Sedangkan penelitian sekarang akan berfokus pada pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur di Pilkada Provinsi Jambi 2024, Al Haris-Sani, dalam mendapatkan kekuatan politik yang berasal dari dukungan-dukungan partai. Penelitian terdahulu dan sekarang juga memiliki perbedaan terhadap metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian sekarang memiliki metode penelitian yang lebih bersifat kualitatif dengan analisis terhadap interaksi antara aktor politik.

Setelah melihat beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang membahas mengenai pemberian banyak dukungan partai terhadap paslon gubernur dan wakil gubernur. Ini merupakan hal baru yang menarik untuk diteliti mengenai bagaimana kekuasaan bisa dijadikan sebagai kekuatan politik dalam kontesasi pilkada. Bagaimana 14 partai politik dapat memutuskan untuk mendukung Haris-Sani menjadi tujuan utama untuk mencari tahu bagaimana *power* seseorang dapat mempengaruhi individu atau kelompok tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yakni:

1. Apa Faktor Yang Menyebabkan Banyak Partai Politik Mendukung Paslon Alharis-Sani Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2024 di Provinsi Jambi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis faktor pemberian dukungan oleh banyak partai politik terhadap paslon Al haris-Sani termasuk sumber kekuasaan seperti partai politik, kelompok sosial, dan orang – orang berpengaruh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan menganalisis hubungan Al Haris-Sani dengan partai politik, penelitian ini memungkinkan kita mengidentifikasi sumber daya dan faktor yang melatarbelakangi pemberian dukungan oleh partai politik. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan akademis dan profesional tentang bagaimana proses politik. Dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu politik dan komunikasi massa.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan membantu memberikan informasi serta merangsang pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan pengembangan pengetahuan terkait relasi kekuasaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa yang ingin dicari pembaca mengenai pemahaman politik jelang pilkada.
- b. Diharapkan juga dapat memberikan wawasan lebih jauh kepada pembaca.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baku untuk pengembangan dan perluasan lebih lanjut oleh para peneliti selanjutnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Relasi Patron-klien**

Ada beragam pola atau bentuk hubungan (relasi) yang ada dalam masyarakat. Hubungan-hubungan tersebut terjadi dan terjalin sedemikian rupa di kalangan masyarakat sehingga terus berlangsung dan tak pernah berhenti. Salah satu hubungan tersebut adalah hubungan patron-klien atau yang biasa dikenal dengan Konsumen “patronase”<sup>9</sup>. Patron berasal dari bahasa latin yaitu *patronas* atau bermakna bangsawan, sedangkan klien berasal dari kata *cliens* yang berarti pengikut. Dalam bahasa Spanyol, istilah patron secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan, status, wewenang dan pengaruh besar. Sedangkan klien berarti bawahan atau orang yang diperintah<sup>10</sup>.

Teori patronase merujuk pada konsep sosial yang menjelaskan hubungan antara patron (pihak yang memiliki kekuasaan dan sumber daya) dan klien (pihak yang bergantung pada patron). Hubungan ini ditandai dengan keutuhan kekuasaan, di mana patron memberikan dukungan, perlindungan, atau sumber daya kepada klien, sementara klien memberikan loyalitas dan dukungan sebagai kesewenang-wenangan. James C. Scott menggambarkan patron-klien itu adalah hubungan dua

---

<sup>9</sup> Zaman Komar and Kausar, “ANALISIS HUBUNGAN PATRON-KLIEN (STUDI KASUS HUBUNGAN TOKE DAN PETANI SAWIT POLA SWADAYA DI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU),” vol. 2, 2011.

<sup>10</sup> Putra Kurniadi, Tesis: “Perilaku Politik Elit Politik Lokal Pada Pemilukada Kota Tanjungpinang 2012 (studi kasus di kelurahan Sei- Jang kecamatan Bukit Bestari”, (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja, 2013

orang yang mempunyai status sosial dan ekonomi lebih tinggi. Bagi Scott, patron menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya agar dapat dialokasikan untuk perlindungan dan keuntungan orang lain yang disebut klien. Menurut Scott, alokasi sumber daya dari pelindung kepada klien, mendorong klien memberikan dukungan, termasuk layanan pribadi kepada pelindung. Poin penting dalam kelompok patron-klien adalah hubungan kekuasaan, di mana pelindung mempunyai kekuasaan atas klien. Karena pelindung memiliki kemampuan, status sosial, kekayaan dan pengaruh dalam masyarakat dibandingkan kliennya. Dengan sumber daya yang dimilikinya, pelindung dapat mempengaruhi klien untuk membutuhkan bantuannya dan para klien membalasnya dengan memberikan dukungan dan pelayanan kepada pelindung.<sup>11</sup>

Hubungan Patron-Klien merupakan sebuah pertukaran hubungan antara kedua peran. Hubungan ini terutama melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosial ekonomi lebih tinggi yakni patron menggunakan pengaruh dan sumberdayanya untuk menyediakan perlindungan dan keuntungan bagi seseorang dengan status lebih rendah yakni klien. Gagasan tentang keseimbangan agak kompleks, karena ini berurusan dengan ketimpangan kekuasaan sumber daya, Perhatian ditujukan tidak kepada apakah pertukaran ini timpang, tapi sejauh mana ketimpangannya. Hubungan patron-klien adalah jenis hubungan sosial di mana ada perbedaan dalam hal sumber daya, kekuasaan, dan status antara dua pihak, yaitu patron dan klien. Patron adalah pihak yang memiliki

---

<sup>11</sup> Mochdar Soleman and Kamaruddin Salim, "HUBUNGAN PATRON-KLIEN DALAM REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI GERINDRA KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2014," n.d.

kekuasaan lebih besar dan memberikan perlindungan, bantuan ekonomi, serta kebutuhan dasar kepada klien, terutama saat terjadi krisis. Sebagai balas jasa, klien memberikan loyalitas, dukungan, dan layanan pribadi. Namun, pertukaran ini tidak selalu seimbang dan bisa menyebabkan klien menjadi tergantung pada patron. Hubungan ini bersifat personal, dilakukan secara langsung, dan biasanya terjadi di lingkungan komunitas kecil. Hubungan ini memiliki struktur hierarkis, tetapi kedua belah pihak tetap membutuhkan. Selain itu, relasi patron-klien bersifat fleksibel dan tidak terikat kontrak formal, sehingga kedua pihak harus menjaga keseimbangan agar tidak terjadi eksploitasi berlebihan. Keseluruhan ciri ini menunjukkan bahwa hubungan patron-klien bukan sekadar hubungan kekuasaan satu arah, melainkan interaksi sosial yang kompleks dan dinamis dalam masyarakat agraris.<sup>12</sup>

Scott adalah seorang ahli sosiologi dan antropologi yang banyak berkecimpung dengan tema-tema seputar patronase, Scott memang tidak secara langsung memasukkan hubungan patron-klien ke dalam teori pertukaran. Meskipun demikian, jika memperhatikan uraian-uraiannya mengenai gejala patronase, maka akan terlihat di dalamnya unsur pertukaran yang merupakan bagian terpenting dari pola hubungan semacam ini. Menurut Scott, hubungan patron-klien berawal dari adanya pemberian barang atau jasa yang dapat dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu pihak, bagi pihak yang menerima barang

---

<sup>12</sup> Scoot C James, PERLAWANAN KAUM TANI, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1993, hlm 7

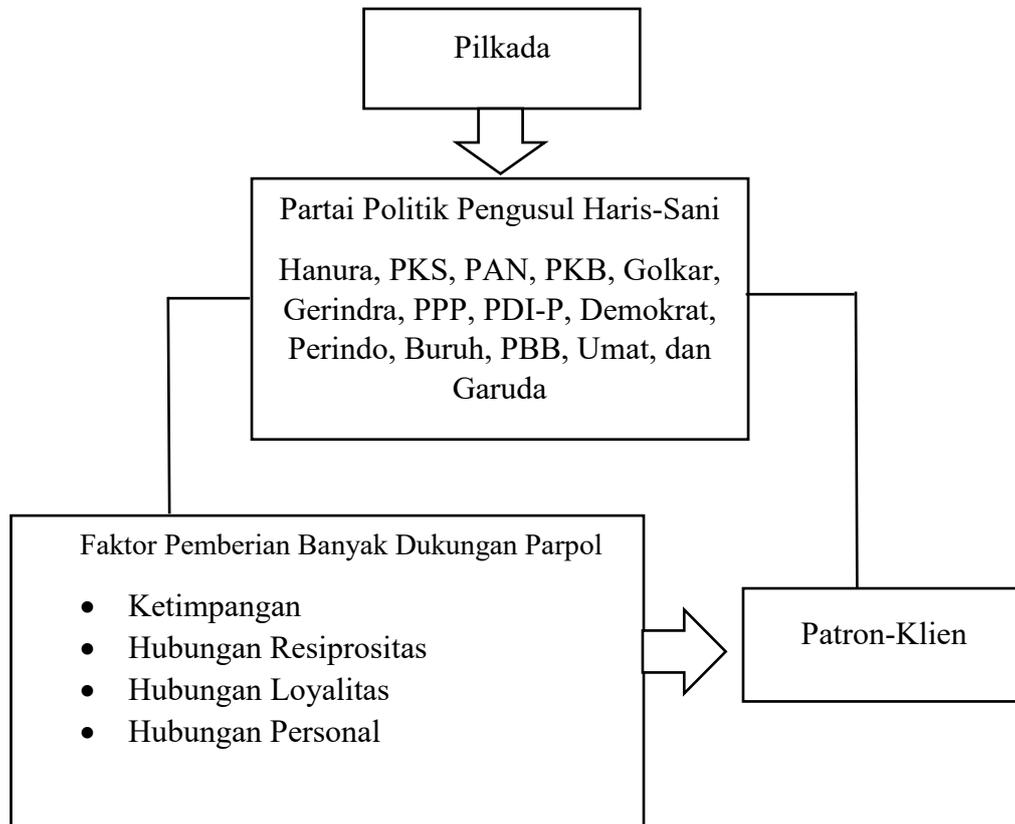
atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut. James Scott mengatakan bahwa ciri-ciri hubungan patron-klien adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

1. Ketimpangan, dimana individu dengan status sosial-ekonomi lebih tinggi dengan individu yang lebih rendah yang menggunakan pengaruh dan sumberdayanya untuk mengendalikan individu atau kelompok.
2. Hubungan Resiprositas, yakni hubungan timbal balik dimana patron dan klien saling bertukar keuntungan.
3. Hubungan Loyalitas, Loyalitas adalah kesetiaan atau kepatuhan.
4. Hubungan Personal, hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat kekrabatan atau persahabatan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 8

## F. Kerangka Berpikir



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan Observasi alami. Dimana dalam metode penelitian ini adalah mengumpulkan data data dari berbagai literatur, dokumentasi atau wawancara yang dilakukan kepada sumber terkait dengan cara menganalisis konsep dan hasil yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat diungkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya<sup>14</sup>.

Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti tentang bagaimana partai politik tersebut memutuskan untuk mendukung Haris-Sani secara mendalam maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena memiliki beberapa perspektif teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi di lapangan. Selain itu juga penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah aktual dan kemudian data dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap partai pendukung Haris-Sani yang lolos parlemen pada pilkada 2024 terkecuali partai PAN. Pertimbangan penulis

---

<sup>14</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Syakir Media Press, n.d.), 30.

meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **3. Fokus dan Dimensi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis pemberian dukungan oleh 14 partai politik serta mencari tahu faktor penyebab pemberian dukungan oleh partai politik terhadap pasangan calon Haris-Sani 2024. Maka dimensi dari penelitian ini meliputi hubungan Patronase dengan tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi hal yang melatarbelakangi dukungan yang dimiliki Haris-Sani dengan partai politik dalam pilkada serentak 2024 Provinsi Jambi.

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data dasar yang diperlukan untuk penelitian yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi objek penelitian, atau seluruh data penelitian yang diperoleh di lapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang diambil penulis berupa dokumen, literatur dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian ini terdiri dari orang, situasi/peristiwa, dokumen, dan dokumen. Sumber data manusia adalah perkataan orang yang dapat memberikan data melalui wawancara. Sumber data

berupa atmosfer/peristiwa yang berupa pergerakan atau atmosfer kebahasaan, meliputi ruang, atmosfer, dan proses.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah metode yang dipakai oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan). Teknik penentuan dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling*.

### a. *Snowball Sampling*

Metode sampling merupakan metode yang dipakai buat memastikan sampel. Jadi, suatu riset yang baik haruslah mencermati serta memakai suatu metode dalam menetapkan sampel yang hendak diambil untuk dijadikan subjek riset. *Snowball Sampling* ialah salah satu tata cara dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dimana *snowball sampling* ini merupakan metode non *probability sampling* (sampel dengan probability yang tidak sama)<sup>15</sup>

Dimana tata cara pengambilan sample semacam ini spesial digunakan untuk data-data yang bertabat komunitas dari subjektif responden/sampel, ataupun dengan kata lain objek sampel yang kita mau sangat sangat jarang serta bertabat mengelompok pada sesuatu Himpunan. Dengan kata lain *snowball sampling* tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai atau multi tingkat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang yang memilik jabatan dan masyarakat sekitar, seperti pada tabel berikut:

---

<sup>15</sup> Ika Lenaini and Riwayat Artikel, "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING INFO ARTIKEL ABSTRAK" 6, no. 1 (2021): 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.vxiY.4075>.

**Tabel 1. 2** Daftar Informan

| No | Nama                | Jabatan                          |
|----|---------------------|----------------------------------|
| 1  | Edi Purwanto        | Ketua Umum DPD PDIP Jambi        |
| 2  | Eko Supryatno       | Wakil Sekretaris DPW PKB Jambi   |
| 3  | Ahmad Fauzi Anshori | Ketua Bapillu Demokrat Jambi     |
| 4  | Ahmad Said          | Wakil Sekretaris PPP Jambi Wakil |
| 5  | Afrial              | Sekretaris DPW PKS Jambi         |
| 6  | Arman Siregar       | Wakil Sekretaris DPD Gerindra    |
| 7  | Ahmad Syauqi        | Staff Ahli DPW Golkar Jambi      |
| 8  | Citra Darminto      | Pengamat Politik                 |

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik, namun teknik-teknik berikut ini akan digunakan dalam penelitian ini:

### a. Wawancara *In Depth Interview*

Wawancara mendalam yakni wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan ide-ide dan pandangan tentang permasalahan yang diteliti secara terbuka sehingga peneliti hanya perlu mendengarkannya dengan teliti dan mencatat informasi yang disampaikan. Dengan tipe wawancara seperti ini maka peneliti juga dapat untuk memunculkan pertanyaan baru secara spontanitas yang sesuai dengan konteks pembicaraan sangat mungkin untuk dilakukannya. Wawancara ini dilakukan guna mencari tahu penyebab pemberian dukungan terhadap paslon Haris-Sani oleh banyak parpol.

### b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam tulisan maupun dokumen lainnya

seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan sedang diteliti.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal hal yang pokok, memfokuskan hal hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>16</sup>

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan data dengan sistematis sesuatu dengan yang telah direncanakan. Penyajian bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.<sup>17</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagian hasil dari kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta* (Bandung:Alfabeta, 2022), hlm 247

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 249

### **8. Keabsahan Data (Triangulasi Data)**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data. Dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.